BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Panjat tebing atau *rock climbing* merupakan salah satu olahraga ekstrim yang biasanya dilakukan di alam bebas dengan peralatan khusus. Pada dasarnya tujuan kegiatan ini sama dengan mendaki gunung, yaitu tiba di puncak. Namun, tidak semua gunung dapat dilalui dengan berjalan kaki, ada kalanya perjalanan harus dilakukan dengan memanjat tebing gunung tersebut.

Sejak dahulu masyarakat awam sudah melakukan kegiatan mendaki gunung dan memanjat tebing untuk keperluan tertentu, tercatat bahwa tahun 1492 sekelompok orang perancis mendaki gunung untuk berburu kambing gunung dan mencari sarang burung walet. Sejak saat itu, mendaki gunung dan memanjat tebing dengan peralatan seadanya semakin banyak dilakukan. Baik untuk mencari nafkah maupun hanya sebagai akses ke daratan lain. Tahun 1760 seorang professor yang ingin menyelesaikan penelitian ilmiahnya menyediakan hadiah besar bagi siapa saja yang bisa menyediakan jalur aman menuju puncak Gunung *Mount Blanc* di perbatasan Perancis-Italia. Namun hal tersebut baru terwujud pada tahun 1786 ketika seorang dokter dan pemandu gunung berhasil menginjakkan kaki di puncak Gunung *Mount Blanc.*

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, kegiatan panjat tebing juga mengalami peningkatan dalam hal peralatan dan prosedur keselamatannya sehingga tumbuh dan berkembang keseluruh penjuru dunia dan menjadi kegiatan yang dilakukan untuk mencari sensasi ketegangan ekstrim dan pengalaman baru. Di Indonesia sendiri, panjat tebing dijadikan sebagai latihan militer TNI-AD sejak tahun 1960. Berawal dari pengetahuan secukupnya orang-orang yang suka berpetualang mencoba mendaki tebing-tebing yang ada di Indonesia. Hingga pada

tahun 1977 dibuka *SKYGERS-Amateur Rock Climbing Group,* sebuah grup yang memberikan pengetahuan dasar dan panduan dalam dunia panjat tebing.

Panjat tebing terus berkembang di Indonesia sebagai olahraga baru yang menantang. Berbagai ekspedisi pemanjatan baik di dalam dan di luar negeri dilakukan oleh instansi dan kelompok independen pecinta alam Indonesia. Tahun 1988 pertama kalinya dinding panjat diperkenalkan oleh instruktur panjat dari Perancis. Dengan munculnya dinding panjat, peminat dari olahraga ekstrim ini juga semakin berkembang. Orang-orang tidak lagi dibatasi oleh mahalnya harga peralatan dan transportasi menuju lokasi, cukup dengan modal seadanya sudah dapat mencoba kegiatan panjat tebing pada dinding panjat buatan.

Dewasa ini, peminat olahraga ini semakin banyak sejak panjat tebing menjadi salah satu cabang olahraga resmi PON Indonesia di tahun 2000. Tidak hanya sebagai olahraga, prosedur keselamatan dalam panjat tebing juga diperkenalkan dan diterapkan dalam keselamatan bekerja pada area tinggi, kegiatan evakuasi bencana alam, dll.

I.2 Maksud dan Tujuan

Maksud:

- Membangun sarana dan fasilitas bagi komunitas panjat tebing.
- Membangun sarana latihan yang memadai bagi atlet panjat tebing.
- Membangun area khusus bagi masyarakat umum yang ingin mencoba panjat tebing.

Tujuan:

- Meningkatkan solidaritas dan pengetahuan bagi komunitas panjat tebing Indonesia.
- Meningkatkan mutu atlet panjat tebing Indonesia.
- Mencari bibit-bibit penerus atlet panjat tebing Indonesia.

I.3 Masalah Perancangan

- Belum ada tempat khusus bagi komunitas pemanjat tebing.
- Kurangnya fasilitas latihan yang memadai bagi para atlet panjat tebing Indonesia.
- Belum ada fasilitas panjat tebing yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum.

I.4 Pendekatan

a. Studi literatur dengan mempelajari permasalahan serta pemecahan masalah berdasarkan referensi-referensi yang relevan dan mendukung dalam proses perancangan seperti buku panduan, standar bangunan maupun standar keselamatan pada bangunan sesuai dengan fungsi proyek dan kelayakannya.
b. Studi banding dengan melakukan pengamatan terhadap fungsi bangunan yang memiliki kesamaan dalam proyek sejenis maupun tema dalam judul proyek ini yang diambil dari berbagai sumber seperti buku, internet, media cetak lainnya, dan sumber-sumber yang dianggap penting.
c. Survey lapangan dalam pemilihan lokasi dengan menganalisis potensi-potensi lahan.
d. Mendapatkan informasi dan regulasi dari instansi-instansi terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung kelayakan studi proyek, baik dengan instansi pemerintah maupun swasta.

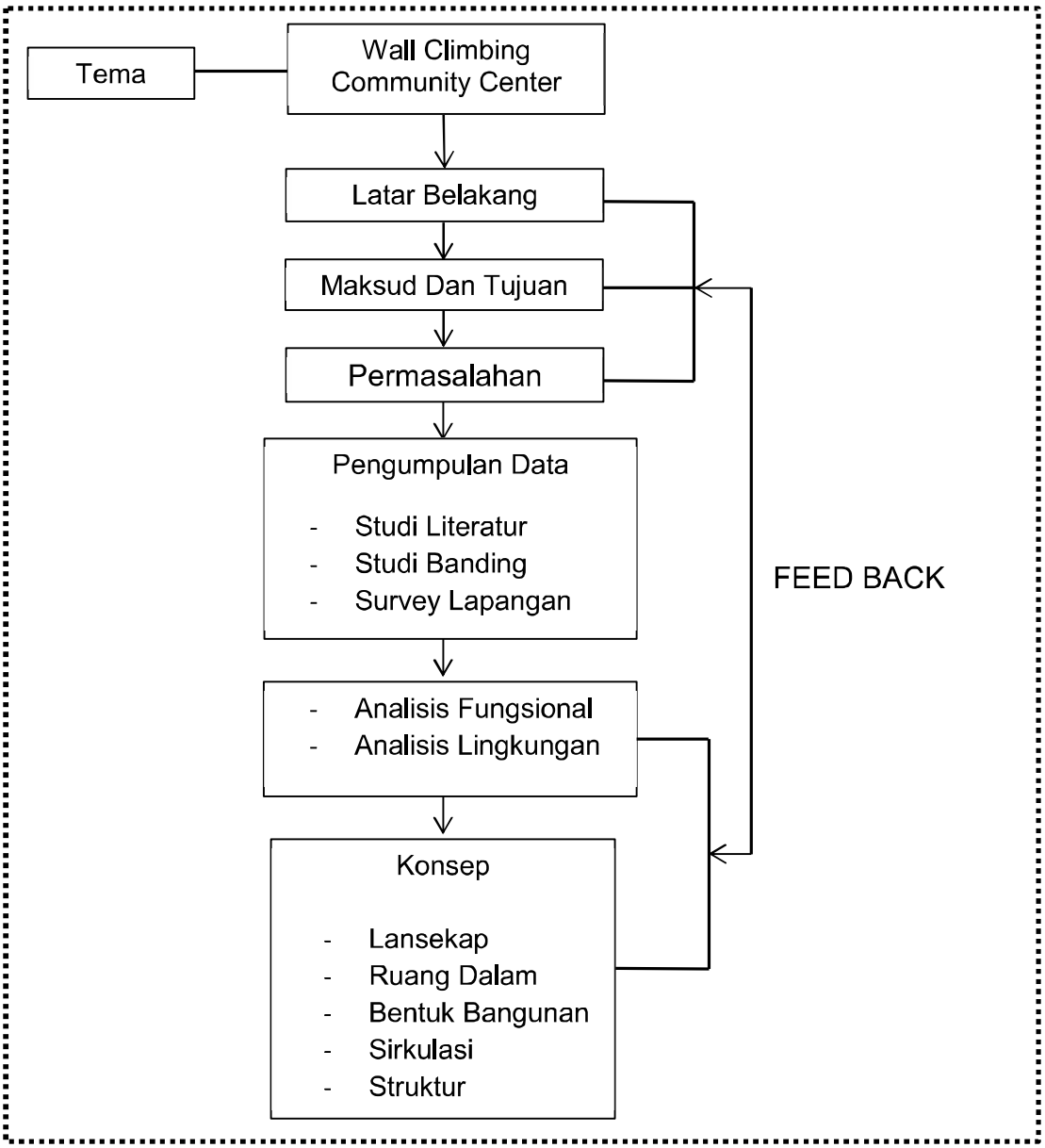
I.5 Lingkup dan Batasan

- Ruang Lingkup Perancangan

  Perencanaan dan perancangan *Wall Climbing Community Center* ini termasuk ke dalam kategori bangunan jamak dan menerapkan perencanaan dan perancangan tapak dan lansekap.
- Ruang Lingkup Pelayanan

Skala pelayanan pada perencanaan dan perancangan *Wall Climbing Community Center* ini adalah masyarakat umum khususnya Kota Bandung dan Jawa Barat pada umumnya.

I.6 Kerangka Berpikir



I.7 Sistematika Laporan

I. PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, masalah perancangan, pendekatan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

II. DESKRIPSI PROYEK

Bab ini mencakup tinjauan proyek secara umum, pngertian proyek, program kegiatan, kebutuhan ruang yang dibutuhkan serta studi banding dan literatur proyek sejenis.

III. ELABORASI TEMA

Berisi pengertian tema, interpretasi tema dan studi banding tema sejenis.

IV. ANALISIS

Berisi analisis fungsional, mencakup pola hubungan ruang, pemintakatan serta hubungan kedekatan ruangnya dan analisis kondisi lingkungan mencakup lokasi, potensi lahan, bangunan sekitar, analisis tapak serta kesimpulan yang dapat diambil dari kedua analisis di atas.

V. KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian mengenai konsep dasar yang dipakai dalam perancangan, diantaranya konsep pemintakatan, gubahan massa, ide awal perancangan, pertimbangan tapak dan lingkungan.

VI. HASIL RANCANGAN

Berisi gambar-gambar hasil rancangan, kesimpulan dari semua data, analisis, dan konsep serta aplikasi dari konsep perancangan ke dalam rancangan.